

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, NET PROFIT MARGIN (NPM)
DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**Rotua Desisari Pardede, Apryanti Monica Sitopu, Yuri Febrina Pardede,
Annisa Nauli Sinaga, Jaka Permana
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

Abstract

The objective of the study is to test and analyze the effect of dividend policy, net profit margin and current ratio to corporate value of companies at property and real estate listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2012-2016. The research used some theories of dividend policy, net profit margin and current ratio. The research was used by a quantitative research approach, this research was causal/clausal. The data collection of this research was performed by study documentation. This research uses secondary data types and sources. The research finding revealed that profitability, dividend policy, net profit margin and current ratio simultaneously have a positive effect on corporate value of companies at property and real estate listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. The research concluded that dividend policy, net profit margin and current ratio partially have a positive and significant effect on corporate value of companies at property and real estate listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016.

Keywords: dividend policy, net profit margin, current ratioand corporate value.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori kebijakan deviden, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini bersifat sebab akibat/klausul. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumentasi. Penelitian menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini adalah kebijakan deviden, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Kata Kunci: kebijakan deviden, *Net Profit Margin Current Ratio* dan nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya perusahaan *property* dan *real estate*, dapat dilihat dari banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif.

Setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal maka aktivitas usaha tidak dapat dijalankan dengan baik. Modal berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Adanya modal yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Nilai perusahaan merupakan pengorbanan yang akan dikeluarkan oleh seorang investor untuk memperoleh saham yang dijual perusahaan. Semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Jaya Real Property, Tbk mengalami kenaikan Laba Bersih dari 546.269.619.000 menjadi 714.531.063.000 dan diikuti dengan penurunan Utang Lancar sebesar 3.063.899.266.000 menjadi

3.047.241.473. 000. Pada tahun 2016 PT. Metropolitan Kentjana, Tbk Utang Lancar mengalami penurunan dari 2.287.442.720.863.000 menjadi 2.132.759.200.507.000 dan diikuti dengan kenaikan Harga Pasar dari 16.875 menjadi 25.750. Pada tahun 2015 PT.Metropolitan Land, Tbk Dividen mengalami penurunan dari 34.106.998 menjadi 24.496.404.000 dan diikuti kenaikan Laba Bersih dari 239.982.607 menjadi 316.514.414.000.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Syahyunan (2015:314), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Sadalia (2010:161), kebijakan dividen adalah rencana tindakan badan usaha yang harus diikuti bilamana keputusan dividen harus dibuat. Kebijakan dividen diformulasikan untuk dua dasar tujuan: maksimalisasi kekayaan pemegang saham dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi faktor hukum, perjanjian, *intern*, pertumbuhan,

hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan.

Menurut Kamaludin & Rini Indirani (2012:330), kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang diambil perusahaan untuk membagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

2.2 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sugiyono (2016: 45), *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari pada perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Menurut Kasmir (2011:235), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

menghasilkan *net incom* dari kegiatan operasi pokoknya.

Menurut Fahmi (2014:81), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio pendapatan terhadap penjualan. (1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. (2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan penjualan yang terjadi di perusahaan.

2.3 Pengertian *Current Ratio*(CR)

Menurut Kasmir (2011:134), *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Menurut Fahmi (2014:66), *current ratio* (CR) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Sugiyono (2016:54), *current ratio* (CR) ini sering digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan

untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2.4 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sugiyono (2016:4), *Price to book value* (PBV) ratio menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Fahmi (2014:82), *Price to book value ratio* (PBV) didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan dan menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan kondisi yang terjadi di pasar.

Menurut Murhadi (2013:66), *Price to book value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu pandangan investor terhadap harga

saham dan terbentuknya harga saham di pasar merupakan bertemuanya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini direncanakan sejak bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2012:13) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek Tpenelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 21.0.

Menurut Ghozali (2016 :154-156) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*.

Menurut Ghazali (2016:103-106) Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen

Menurut (Ghazali 2016:107-108) Uji Autokorealasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Ghazali (2016:139-143), Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisa linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Ghazali (2016: 95), "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen".

Menurut Ghazali (2016:96), "Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat". Menurut Ghazali (2016:97-98), "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".

IV. HASIL PENELITIAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Deskriptif Statistik Penelitian

| | N | Descriptive Statistics | | | | | |
|-----------------------|----|------------------------|--------|--------|---------|----------------|----------|
| | | Range | Minimu | Maximu | Mean | Std. Deviation | Variance |
| DPR | 35 | 4,46 | ,06 | 4,53 | ,3831 | ,75762 | ,574 |
| NPM | 35 | ,65 | ,02 | ,67 | ,3089 | ,12609 | ,016 |
| CR | 35 | 3,64 | ,39 | 4,03 | 1,4434 | ,70557 | ,498 |
| PBV | 35 | 255,35 | 2,15 | 257,50 | 34,1217 | 54,46697 | 2966,651 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | | | |

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi (simpangan baku) dari variabel kebijakan dividen (X_1), Net Profit Margin (NPM) (X_2), Current Ratio (CR) (X_3) dan nilai perusahaan (Y) dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel Kebijakan Dividen memiliki jumlah sampel observasi (n) sebanyak 35, dengan nilai minimum sebesar 0,6 pada PT.Pakuwon Jati Tbk tahun 2012 dan nilai maximum sebesar 4,53 pada PT. Plaza Indonesia Reality, Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,3831 dengan standard deviation sebesar 0,75762.
2. Variabel Net Profit Margin (NPM) (n) sebanyak 35, dengan dengan nilai minimum sebesar 0,2 pada PT. Metropolitan Land, Tbk tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 0,67 pada PT. Pakuwon Jati, Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,3089 dengan standard deviation sebesar 0,12609.
3. Variabel Current Ratio (CR) (n) sebanyak 35, dengan dengan nilai minimum sebesar 0,39 pada PT.Metropolitan Kentjana, Tbk tahun 2013 dan nilai maximum sebesar 4,03 pada PT.Metropolitan Kentjana, Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,4434 dengan standard deviation sebesar 0,70557.
4. Variabel Nilai Perusahaan (n) sebanyak 35, dengan dengan nilai minimum sebesar 2,15 pada PT. Metropolitan Land, Tbk tahun

2015 dan nilai maximum sebesar 257,50 pada PT.Metropolitan Kentjana, Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 34,1217 dengan standard deviation sebesar 54,46697.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

a. Sebelum Transform

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Sebelum Transformasi

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------------------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 47,38197131 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .258 |
| | Positive | .258 |
| | Negative | -.198 |
| | Test Statistic | .258 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Sesudah Transform

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Sesudah Transformasi

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------------------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .77612322 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .103 |
| | Positive | .103 |
| | Negative | -.067 |
| | Test Statistic | .103 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

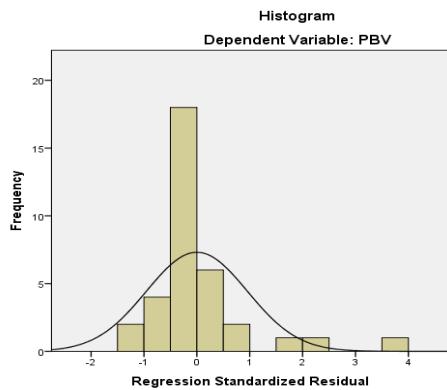
b. Calculated from data.

Dari Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas, dapat diketahui bahwa

Kebijakan Dividen (X_1), *Net Profit Margin* (NPM)(X_2), *Current Ratio* (CR) (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,200 memenuhi syarat distribusi normal lebih besar 0,05. Penelitian ini menggunakan analisis histogram dan *normal probability plot*. Analisis histogram dapat disajikan tampilannya sebagai berikut:

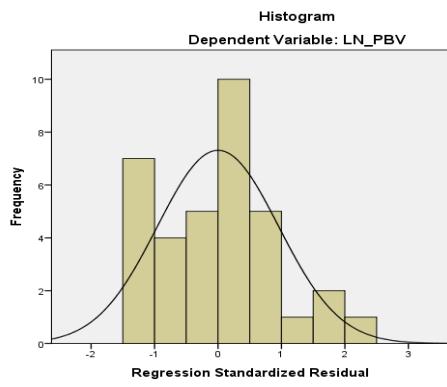
a. Sebelum Transform

Gambar 4.1
Grafik Histogram Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transform

Gambar 4.2
Grafik Histogram Sesudah Transformasi

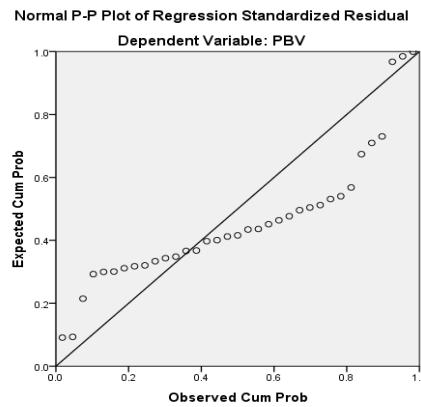


Dari histogram tersebut, dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram membentuk lonceng terbalik.

Penelitian ini menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut:

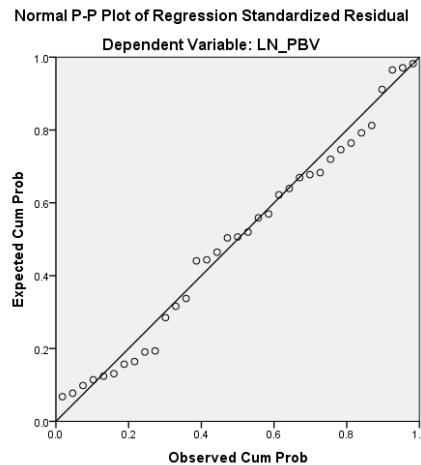
a. Sebelum Transform

Gambar 4.3
Normal Probability Plot
Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transform

Gambar 4.4
Normal Probability Plot
Sesudah Transformasi



Dari hasil *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X_1), *Net Profit Margin* (NPM) (X_2), *Current Ratio* (CR) (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y) memiliki data berdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

a. Sebelum Transform

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Sebelum Transformasi
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| DPR | .678 | 1.475 |
| NPM | .605 | 1.653 |
| CR | .742 | 1.347 |

a. Dependent Variable: PBV

b. Sesudah Transform

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Sesudah Transformasi
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| LN_DPR | .556 | 1.800 |
| NPM | .557 | 1.795 |
| CR | .572 | 1.750 |

a. Dependent Variable: LN_PBV

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *tolerance* variabel Kebijakan Dividen (X_1), *Net Profit Margin* (NPM) (X_2), *Current Ratio* (CR) (X_3) masing-masing sebesar 0,556; 0,557 dan 0,572 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel Kebijakan Dividen (X_1), *Net Profit Margin* (NPM) (X_2), *Current Ratio* (CR) (X_3) masing-masing sebesar 1,800; 1,795 dan 1,750 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Sebelum Transformasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .493 ^a | .243 | .170 | 49.62171 | 2.062 |

a. Predictors: (Constant), CR, DPR, NPM

b. Dependent Variable: PBV

b. Sesudah Transform

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Sesudah Transformasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .764 ^a | .583 | .543 | .81281 | 2.019 |

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, LN_DPR

b. Dependent Variable: LN_PBV

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (X_1), *Net Profit Margin* (NPM)(X_2), *Current Ratio* (CR) (X_3) yang diperoleh adalah sebesar 2,019. Cara pengujian uji autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Nilai $dl = 1,746$ dan $du = 1,804$ dengan jumlah 3 variabel bebas dan 7 sampel. Hasil pengukurannya adalah $1,804 < 2,019 < (4 - 1,804)$ yaitu $1,804 < 2,019 < 2,196$ maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Cara untuk mengobati terjadinya autokorelasi dengan menggunakan autokorelasi *runs test* yang dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Uji Runs Test
Runs Test
Unstandardize
d Residual

| | |
|-------------------------|-----------|
| Test Value ^a | -10.54803 |
| Cases < Test Value | 17 |
| Cases \geq Test Value | 18 |
| Total Cases | 35 |
| Number of Runs | 18 |
| Z | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |

a. Median

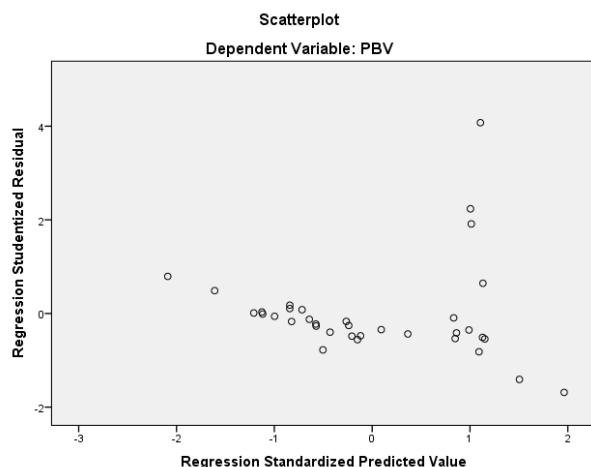
Dari tabel di atas menunjukkan *asymp. sig.* pada output *runs test* sebesar

1,000. Maka nilai hasil pengukurannya adalah $1,000 > 0,05$ karena didapatkan probabilitas $> 0,05$ dapat disimpulkan data bebas dari autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

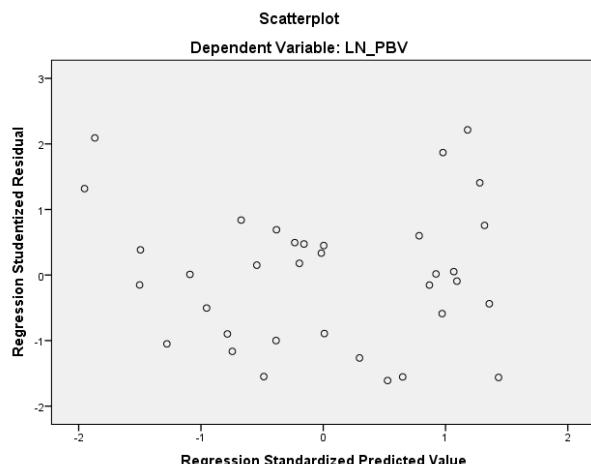
a. Sebelum Transform

Gambar 4.5
Scatterplot
Sebelum Transformasi



b. Sesudah Transform

Gambar 4.6
Scatterplot
Sesudah Transformasi



Gambar 4.6 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (X_1), *Net Profit Margin* (NPM)(X_2), *Current Ratio* (CR) (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y) yang menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar di atas dan di bawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Glejser
Sesudah Transformasi

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------------|-----------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -17.193 | 23.506 | | .731 .470 |
| | LN_DPR | 9.817 | 8.867 | .217 1.107 | .277 .277 |
| | NPM | 191.431 | 58.657 | .638 3.264 | .003 .003 |
| | CR | .630 | 10.348 | .012 .061 | .952 .952 |

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai signifikan variabel Kebijakan Dividen (X_1) sebesar 0,277, *Net Profit Margin* (NPM)(X_2) sebesar 0,003, *Current Ratio* (CR) (X_3) sebesar 0,952 dengan nilai signifikan di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Model Penelitian

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.759 | .594 | 4.648 | .000 |
| | LN_DPR | .598 | .224 | .416 2.673 | .012 |
| | NPM | 5.225 | 1.481 | .548 3.527 | .001 |
| | CR | -.498 | .261 | -.292 -1.906 | .066 |

a. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_PBV} = 2,759 + 0,598 \text{ Ln_DPR} + 5,225 \text{ NPM} - 0,498 \text{ CR}$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2,759 artinya jika variabel DPR, NPM dan CR dianggap konstan, maka PBV pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 2,759.
- Nilai koefisien DPR adalah 0,598. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DPR satu kali maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,598 kali.
- Nilai koefisien NPM adalah 5,225. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPM satu kali maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 5,225 kali.

4. Nilai koefisien CR adalah -0,498. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan CR satu kali maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,498 kali.

4.3.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .764 ^a | .583 | .543 | .81281 | 2.019 |

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, LN_DPR
b. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,543 atau sama dengan 54,3%. Artinya sebesar 54,3% variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel DPR, NPM, CR dan sisanya 45,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 28.664 | 3 | 9.555 | 14.462 | .000 ^b |
| Residual | 20.480 | 31 | .661 | | |
| Total | 49.145 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), CR, NPM, LN_DPR

Dari tabel 4.12 di atas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 14,642 > nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,29 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga DPR, NPM, dan CR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel IV.13 Hasil Uji Statistik t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.759 | .594 | | 4.648 | .000 |
| LN_DPR | .598 | .224 | .416 | 2.673 | .012 |
| NPM | 5.225 | 1.481 | .548 | 3.527 | .001 |
| CR | -.498 | .261 | -.292 | -1.906 | .066 |

a. Dependent Variable: LN_PBV

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

- Variabel DPR mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,673$ dengan nilai signifikan 0,012 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,040 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,673 > 2,040$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel DPR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Variabel *NPM* mempunyai nilai t_{hitung} 3,527 dengan nilai signifikan 0,001 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,040 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,527 > 2,040$. Dengan demikian keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *NPM* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Variabel nilai tukar mempunyai nilai t_{hitung} -1,906 dengan nilai signifikan 0,066 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,040 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,906 > -2,040$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *CR* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

IV. HASIL PENELITIAN

4.4.1 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya jika kebijakan deviden semakin meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya jika kebijakan deviden semakin menurun maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2012:288), perusahaan lebih baik menentukan dividen *payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali untuk meminimumkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gumanti (2014:54), menaikkan pembayaran dividen dapat menaikkan nilai perusahaan. Karena dividen yang diberikan saat ini lebih menjanjikan dalam mengurangi ketidakpastian atas arus kas mendatang, rasio pembayaran yang tinggi akan mengurangi biaya modal dan karenanya

akan menaikkan nilai saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rodoni & Ali (2014:118), kebijakan dividen optimal merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat memaksimumkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap

Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya jika *net profit margin* semakin meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya jika *net profit margin* menurun maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ambarwati (2010:62), berpendapat bahwa semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2014 :80), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap, & Sofyan (2013 : 304), perusahaan beranggapan bahwa btingginya nilai rasio profitabilitas memperlihatkan baiknya kinerja perusahaan. Sehingga menarik minat investor untuk menanam modalnya di perusahaan sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap

Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya jika *current ratio* semakin meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan

sebaliknya jika *current ratio* menurun maka nilai peusahaan akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2015:175), jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya juga dapat dengan segera dikonvensi atau diubah menjadi kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hantono (2017:9), *current ratio* (CR) menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar, semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Horne (2016:167), semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar, karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aset lancar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan deviden secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Kebijakan deviden, *Net profit margin* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,543 atau sama dengan 54,3%. Artinya sebesar 54,3% variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel DPR, NPM, CR dan sisanya 45,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 3. Bandung: AlfaBeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD).
- Gumanti. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetke 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio*

dan SPSS. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Hery. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS.

Kamaludin & Rini Indirani. 2012. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.

Murhadi. Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Rodoni & Ali. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: EGC.

Sadalia, Isfenti. 2009. *Manajemen Keuangan*. USU Press. Medan.

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan.

Syahyunan. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur: Perum Bukit Permai.